

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan ialah masa yang terjadi akibat adanya gangguan atau penyimpangan yang memiliki resiko kematian. Di setiap menit di dunia seorang perempuan meninggal karena komplikasi dengan kehamilan dan persalinan. Salah satu komplikasi yang banyak dialami ketika kehamilan adalah hipertensi, sehingga meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil (Kemenkes, 2014)

Menurut World Health Organizations (WHO) 2020, diperkirakan sebanyak 75% dari seluruh kematian ibu hamil di dunia diakibatkan karena adanya komplikasi saat kehamilan, salah satunya yaitu Hipertensi pada kehamilan (preeklampsia). Kematian ibu hamil di dunia yang diakibatkan karena komplikasi saat kehamilan sebanyak 300.000 lebih pertahun, yang berarti ibu hamil yang meninggal akibat komplikasi yang terjadi saat kehamilan sekitar 810 per hari (Muijsers et al., 2020). WHO memperkirakan kasus preeklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang daripada di negara maju. Prevalensi preeklampsia di negara maju adalah 1,3% -6%, sedangkan di Negara berkembang adalah 1,8% -18%.

Pada tahun 2019 tercatat AKI mencapai angka 4.221 yang sebagian besar dari angka kematian Ibu tersebut di sebabkan oleh hipertensi pada kehamilan (preeklampsia) yang mencapai angka 1066 kematian atau sekitar 25,2% dari total angka kematian Ibu di Indonesia. . Berdasarkan profil kemenkes 2021, sebanyak 1.077 kasus hipertensi dalam kehamilan dan terdapat 28% kejadian preeklampsia dalam kehamilan di Provinsi Lampung (Suryadana et al., 2022)

Di Indonesia preklampsia-eklampsia menjadi penyebab dari 30-40% kematian perinatal, sementara di beberapa Rumah Sakit di Indonesia telah menggeser perdarahan menjadi penyebab utama kematian maternal. Preeklampsia terjadi kurang lebih 5% dari seluruh kehamilan, 10 % pada kehamilan pertama dan 20-30% pada primi hamil dengan riwayat hipertensi sebelum hamil. Hipertensi merupakan salah satu masalah medis yang kerap

kali muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi 2-3 % pada kehamilan (Sukmawati et al., 2018).

Menurut data profil kesehatan Provinsi Lampung penyebab kematian ibu di Provinsi Lampung lebih banyak disebabkan oleh gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus dibandingkan dengan penyebab lainnya, seperti : perdarahan, infeksi, kelainan jantung, covid-19 dan lain-lain. Dampak preeklampsia pada ibu yaitu solusio plasenta, abruption plasenta, hipofibrinogemia, hemolisis, perdarahan otak, kerusakan pembuluh kapiler mata hingga kebutaan, edema paru, nekrosis hati, kerusakan jantung, sindroma HELLP, kelainan ginjal. Dampak preeklampsia pada janin dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah akibat spasms arteriol spinalis deciduas menurunkan aliran darah ke plasenta, yang mengakibatkan gangguan fungsi plasenta. Kerusakan plasenta ringan dapat menyebabkan hipoksia janin, keterbatasan pertumbuhan *intrauterine growth restriction* (IUGR), dan jika kerusakan makin parah maka dapat berakibat prematuritas, dismaturitas dan *intrauterin fetal death* (IUFD) atau kematian janin dalam kandungan. (Sukmawati et al., 2018).

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya preeklampsia yaitu umur, paritas, usia kehamilan, pola makan, aktivitas fisik, riwayat hipertensi sebelumnya, riwayat pre-eklampsia dalam keluarga, primigravida, kehamilan ganda, hidramnion, mola hidatidosa, multigravida, malnutrisi berat. (Shintami & Atma Battya, 2020). Usia ibu merupakan salah satu faktor predisposisi yang memberikan pengaruh cukup besar pada kejadian preeklampsia. Distribusi usia kejadian preeklampsia dalam banyak literatur terutama terlihat pada kelompok usia ekstrim ibu hamil yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Usia 20-30 tahun adalah periode paling aman untuk hamil/melahirkan. Wanita yang berada pada awal atau akhir usia reproduksi, dianggap rentan mengalami (Deshinta Utari, 2022)

Preeklampsia juga dapat dipengaruhi oleh faktor paritas ibu, seperti : nuliparitas, primigravida dan multigravida (Dzulhidayat, 2022). Preeklampsia juga dapat dipengaruhi oleh status paritas, hal ini disebabkan karena adanya kerusakan vaskular plasenta secara imunologis yang sering terjadi pada ibu

primigravida dan ibu hamil dengan gangguan autoimun. Akan tetapi, preeklampsia dapat juga terjadi pada ibu hamil yang multipara terutama jika terdapat faktor predisposisi lainnya seperti kehamilan diusia yang lebih tua (Hermawati, 2020). Preeklampsia juga tidak hanya terjadi pada primigravida/primipara, tetapi grandemultipara juga memiliki resiko untuk mengalami preeklampsia. Misalnya pada ibu hamil dan bersalin yang lebih dari tiga kali peregangan rahim yang berlebihan sehingga menyebabkan iskemia yang dapat menyebabkan preeklampsia (Komalasari et al., 2021).

Jarak kehamilan yang dianjurkan pada ibu hamil yang ideal di hitung dari sejak ibu persalinan hingga akan memasuki masa hamil selanjutnya yaitu 2-5 tahun, sebab merupakan jarak kehamilan yang sangat aman untuk melangsungkan kehamilan dan persalinan bagi seorang wanita. Sehingga lebih banyak terjadi pada jarak kehamilan ideal 2-5 tahun dibandingkan jarak kehamilan tidak ideal <2 tahun dan >5 tahun yang memiliki resiko lebih besar kehamilan lagi (Wulandari, 2015).

Usia kehamilan yang berisiko terjadi gangguan dalam kehamilan adalah usia kehamilan kehamilan >28 minggu dan menjadi faktor penyebab terjadinya preeklampsia. Hal ini sesuai dengan teori iskemia implantasi plasenta yang menyatakan bahwa kejadian preeklampsia semakin meningkat dengan makin tuanya usia kehamilan. Karena pada usia kehamilan lebih dari 28 minggu kadar fibrinogen meningkat dan lebih meningkat lagi pada ibu yang terkena preeklampsia (Marniarti et al., 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Muluk merupakan sebuah rumah sakit type A yang terletak di Bandar Lampung. Rumah sakit ini juga merupakan rumah sakit rujukan preeklampsia yang cukup tinggi dari hasil prasurevey tahun 2023. Berdasarkan hasil prasurevey data ibu hamil yang pernah dirawat di RSUD Abdul Moeloek pada tahun 2023, dari 510 ibu hamil yang pernah dirawat didapat 75 ibu hamil yang mengalami preeklampsia.

Berdasarkan latar belakang diatas, usia ibu dan paritas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya preeklampsia yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Faktor Resiko Ibu Hamil Dengan

Kejadian Preeklampsia di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Faktor Resiko Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023 ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui bagaimana gambaran faktor resiko dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Dr. H Abdul Moeloek di Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kejadian preeklampsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan usia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan paritas di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- d. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan jarak kehamilan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- e. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan umur kehamilan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi mengenai faktor resiko serta gambaran pada kejadian preeklampsia. Sebagai informasi mengenai penatalaksanaan, pencegahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia sehingga akan memberikan pelayanan ANC komprehensif kepada ibu hamil dan dapat segera melakukan rujukan ke rumah sakit dengan fasilitas lengkap apabila menemui ibu yang diduga mengalami Preeklampsia guna mencegah angka kematian ibu.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada ibu tentang gambaran faktor resiko dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

b. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan mendeteksi dini, pencegahan dan penanganan awal.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang menyangkut dengan Visi dan Misi dari Program Studi DIV Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang dalam penanganan awal pada preeklampsia dengan menambah pengetahuan dibidang kesehatan terutama mengenai faktor resiko terjadinya preeklampsia.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar atau rujukan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai faktor resiko terjadinya preeklampsia.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berbentuk kuantitatif menggunakan data sekunder dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan data dari rekam medik. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang pernah dirawat dengan preeklampsia yang tercatat di rekam medik. Topik penelitian ini adalah gambaran faktor resiko ibu hamil dengan kejadian preeklampsia. Lokasi penelitiannya di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan waktu penelitian dilakukan 12 Juni – 1 Juli 2024.